

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Ibu Tentang Kejadian ISPA pada Balita

Nofa Anggraini¹, Agus Setiawan²

^{1,2}Program Studi Keperawatan, STIKes Abdi Nusantara Jakarta, Indonesia
arfinofry@gmail.com

Info Artikel	ABSTRACT
<p>Article history: Dikirim 20 Januari, 2021 Direvisi 13 Mei, 2021 Diterima 17 Juni, 2021</p>	<p>Berdasarkan prevalensi ISPA tahun 2016 di Indonesia telah mencapai 25% dengan rentang kejadian yaitu sekitar 17,5%-41,4% dengan 16 provinsi diantaranya mempunyai prevalensi diatas angka nasional. Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan Dengan pengetahuan ibu tentang kejadian ispa pada balita di Puskesmas Malaka Jaya Tahun 2018. Penelitian ini bersifat analitik dengan pendekatan bersifat cross sectional yaitu, dengan model pendekatan atau pengukuran variabel pada saat yang sama dan pengumpulan serta pengambilan data dilakukan hanya sekali, dengan variabel dependennya adalah pengetahuan dan variabel independennya meliputi pendidikan, sosial ekonomi, dan sumber informasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan pendidikan terhadap pengetahuan ibu tentang kejadian ispa pada balita dengan nilai p value 0,029 ($p < 0,05$), adanya hubungan sosial ekonomi dengan pengetahuan ibu tentang kejadian ispa pada balita dengan nilai p value 0,030 ($p < 0,05$), dan adanya hubungan sumber informasi dengan pengetahuan ibu tentang kejadian ispa pada balita dengan nilai p value 0,031 ($p < 0,05$). Berdasarkan hasil penelitian tentang “faktor-faktor yang berhubungan Dengan pengetahuan ibu tentang kejadian ispa pada balita maka diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang kejadian ispa pada balita di Puskesmas Malaka Jaya. Disarankan bagi pelayanan kesehatan Puskesmas Malaka Jaya untuk mengingatkan kembali kepada orang tua khususnya yang membawa balita ke Puskesmas untuk melengkapi imunisasi dasar guna mencegah terjadinya penyakit ISPA.</p>
<p>Kata Kunci: <i>Pengetahuan, Pendidikan, Sosial Ekonomi dan Sumber Informasi</i></p>	<p style="text-align: center;"><i>This is an open access article under the CC BY-SA license.</i></p> <div data-bbox="1157 1659 1380 1742" style="text-align: right;"></div>
<p>Corresponding Author: Nama : Nofa Anggraini Address : Jl. Swadaya No.19, Jatibening, Kec. Pondokgede Kota Bekasi, Jawa Barat 17412, Indonesia Email : arfinofry@gmail.com</p>	

1. PENDAHULUAN

Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) menurut *World Health Organization* (WHO) merupakan salah satu penyebab kematian pada anak di Negara berkembang ISPA menyebabkan 4 dari 15 juta perkiraan kematian pada anak berusia lima tahun setiap tahunnya. Berdasarkan prevalensi ISPA tahun 2016 di Indonesia telah mencapai 25% dengan rentang kejadian yaitu sekitar 17,5%- 41,4% dengan 16 provinsi diantaranya mempunyai prevalensi diatas angka nasional. Selain itu ISPA juga sering berada pada daftar 10 penyakit terbanyak di rumah sakit. Survey mortalitas yang dilakukan oleh subdit ISPA tahun 2016 menempatkan ISPA/ISPA sebagaipenyebab kematian bayi terbesar di Indonesia dengan presentase 32,10% dari seluruh kematian balita (Kemenkes RI,2016).

Berdasarkan Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2013 menunjukkan bahwa Indonesia penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut merupakan penyebab kematian nomor satu pada balita dengan Proportional Mortality Rate (PMR) 28% setelah itu penyakit gangguan perinatal (26%) dandiare (10%) (Risksedas, 2013).

Berdasarkan hasil laporan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013 menunjukkan bahwa ispa merupakan penyebab kematian nomor dua (13,2%) setelah diare (17,2%). Urutan provinsi dengan cakupan penemuan ispa tertinggi pada balita berturut turut pada tahun 2013 yaitu provinsi DKI Jakarta sebesar 73,35%, Nusa Tenggara Barat sebesar 59,24% dan Jawa Barat sebesar 43,16% (Depkes,2016).

Angka kejadian ISPA di DKI Jakarta mencapai 123,25%. Jumlah penderita ISPA di DKI Jakarta pada tahun2016 mencapai 44,967 kasus (KemenkesRI, 2016).

Program pemberantas penyakit ISPA oleh pemerintah dimaksudkan untuk penanggulangan pneumonia pada balita. Episode batuk pilek pada anak usiadibawah lima tahun (balita) di Indonesia diperkirakan sebesar 3 sampai 6 kali tahun. Berdasarkan laporan angka kematian balita karena pneumunonia di Indonesia masih cukup tinggi yaitu 6 kasus per1000 balita pada (Djoko Wahyono dkk,2014). Penyakit ISPA ini mempunyai dampak SARS atau severe acute respiratory syndrome (SARS), infeksi flu burung (pada manusia), ISPA baru yang belum diketahui atau dilaporkan (WHO, 2017).

Terdapat banyak faktor yang mendasari perjalanan ISPA pada balita. Hal ini berhubungan dengan penjamu, agen penyakit, dan lingkungan. Seperti halnya : usia, jenis kelamin, pendidikan ibu, pengetahuan ibu, status socialekonomi, sumber informasi, dan status gizi balita. (Nastiti,2013).

Tingginya angka kejadian ISPA pada balita di Indonesia salah satunya disebabkan oleh pengetahuan ibu yang sangat kurang tentang ISPA. Dari pengetahuan tersebut dapat mempengaruhi tindakan ibu terhadap penyakit ISPA. Dengan meningkatnya pengetahuan ibu tentang ISPA maka akan langsung berhubungan dalam menurunkan angka kejadian ISPA. Rendahnya pengetahuan ini disebabkan karena pendidikan yang rendah, informasi yang kurang, status ekonomi yang rendah (Soekidjo,2013).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Malaka Jaya pada tahun 2017 dengan jumlah pengunjung sebanyak 5.560 pasien tercatat 735 yang terjadi ISPA padabalita, dan berdasarkan wawancara dengan 10 ibu yang disebarkan quesioner tentang pengetahuan terhadap ISPA didapatkan enam ibu (60%) memiliki pengetahuan rendah tentang ISPA, dua ibu (20%) memiliki pengetahuan sedang, dan dua ibu (20%) lagi memiliki pengetahuan tinggi tentang ISPA. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan ibu tentang kejadian ISPA pada balita di Puskesmas Malaka Jaya Tahun 2018”.

2. METODE

Penelitian ini bersifat analitik dengan pendekatan bersifat cross sectional yaitu, dengan model pendekatan atau pengukuran variabel pada saat yang sama dan pengumpulan serta pengambilan data dilakukan hanya sekali, dengan variabel dependennya adalah pengetahuan dan variabel independennya meliputi pendidikan, sosial ekonomi, dan sumber informasi.

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas malaka jaya Jakarta timur dan waktu penelitiandilakukan pada bulan April 2018. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu pengunjung puskesmas malaka jaya yang memiliki bayi dan balita pada bulan April 2018. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang membawa bayi dan balita di Puskesmas Malaka Jaya pada tanggal 09 – 14 April 2018. Tehknik pengambilan sampel penelitian ini adalah menggunakan tehknik Accidental Sampling yaitu suatu tehknik pemilihan sampel menggunakan faktor kebetulan, artinya objek atau subyek yang secara kebetulan ditemukan dan cocok, maka akan dipilih sebagai sampel.

Cara pengumpulan data dalam penelitian menggunakan data primer yakni dengan menyebar kuesioner pada ibu pengunjung Puskesmas Malaka Jaya yang memiliki bayi dan balita pada tanggal 09 – 14 April 2018, kemudian dimasukkan didalam format data induk untuk diolah. Analisis data menggunakan analisis Univariat yaitu pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan presentasi dan tiap variabel dan analisis Bivariat yaitu tabel silang dua variabel (variabel dependen dan independen). Analisa ini untuk melihat kemungkinan hubungan antara dua variabel dengan menggunakan bantuan computer program SPSS.

3. HASIL

Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi pengetahuan ibu tentang kejadian ispa pada balita di Puskesmas Malaka Jaya tahun 2018

Pengetahuan Ibu	Frekuensi	Persentase
Kurang (bila nilai <40-55%)	30	48.4%
Cukup (bila nilai 56-75%)	27	43.5%
Baik (bila nilai >76%)	5	8.1%
Total	62	100%

Berdasarkan dari tabel 1 tentang distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang kejadian ispa pada balita di Puskesmas Malaka Jaya tahun 2018 diperoleh bahwa dari 62 responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 30 responden (48.4%), yang berpengetahuan cukup sebanyak 27 responden (43.5%), dan yang berpengetahuan baik sebanyak 5 responden (8.1%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi pendidikan ibu yang memiliki balita di Puskesmas Malaka Jaya tahun 2018

Pendidikan Ibu	Frekuensi	Persentase
Rendah (SD dan SMP)	28	45.2%
Menengah (SLTA)	24	38.7%
Tinggi (D3, perguruan tinggi)	10	16.1%
Total	62	100%

Berdasarkan tabel 2 tentang distribusi pengetahuan ibu tentang kejadian ispa pada balita di Puskesmas Malaka Jaya tahun 2018 menunjukkan bahwa dari 62 responden yang berpendidikan rendah (SD dan SMP) sebanyak 28 responden (45.2%), yang berpendidikan menengah (SLTA) sebanyak 24 responden (38.7%), yang berpendidikan tinggi (D3, perguruan tinggi) sebanyak 10 responden (16.1%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi sosial ekonomi ibu yang memiliki balita di Puskesmas Malaka Jaya tahun 2018

Sosial Ekonomi	Frekuensi	Persentase
Rendah (jika pendapatan perkapita <Rp.750.000)	39	62.9%
Cukup (jika pendapatan perkapita >Rp.750.000)	23	37.1%
Total	62	100%

Berdasarkan tabel 3 tentang distribusi frekuensi sosial ekonomi ibu yang memiliki balita di Puskesmas Malaka Jaya tahun 2018 menunjukkan bahwa dari 62 responden yang sosial ekonominya rendah (jika pendapatan perkapita <Rp.750.000) sebanyak 39 responden (62.9%), yang sosial ekonominya cukup (jika pendapatan perkapita >Rp.750.000) sebanyak 23 responden (37.1%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi sumber informasi ibu di Puskesmas Malaka Jaya tahun 2018

Sumber Informasi Ibu	Frekuensi	Persentase
Media (cetak dan elektronik)	31	50.0%
Non Media (tenaga kesehatan, keluarga, teman dan tetangga)	31	50.0%
Total	62	100%

Berdasarkan tabel 4 tentang distribusi frekuensi sumber informasi ibu tentang kejadian ispa pada balita di Puskesmas Malaka Jaya tahun 2018 menunjukkan bahwa dari 62 responden yang sumber informasinya didapatkan melalui media (cetak dan elektronik) sebanyak 31 responden (50.0%), yang sumber informasinya didapatkan melalui Non media (tenaga kesehatan, keluarga, teman dan tetangga) sebanyak 31 responden (50.0%).

Analisa Bivariat

Tabel 5. Faktor pendidikan ibu yang berhubungan dengan pengetahuan ibu tentang kejadian ispa pada balita di Puskesmas Malaka Jaya tahun 2018

Pendidikan Ibu	Pengetahuan			Total	P Value
	Kurang (bila nilai <40%)	Cukup (nilai 56-75%)	Baik (bila nilai >76%)		
Rendah (SD dan SMP)	17 60.7%	10 35.7%	1 3.6%	28 100.0%	0.029
Menengah (SLTA)	9 37.5%	14 58.3%	1 4.2%	24 100.0%	
Tinggi (D3, perguruan tinggi)	4 40.0%	3 30.0%	3 30.0%	10 100.0%	
Total	30 48.4%	27 43.5%	5 8.1%	62 100.0%	

Berdasarkan tabel 3.5 dapat diketahui bahwa dari 28 responden yang berpendidikan rendah paling banyak berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 17 responden (60,7%), dari 24 responden yang berpendidikan menengah paling banyak berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 14 responden (58,3%) dan dari 10 responden yang berpendidikan tinggi paling banyak berpengetahuan baik yaitu 3 responden (30,0%).

Dari cross tabulasi menunjukkan hasil uji statistik pearson chi-square diperoleh nilai dari p 0.029 ($p > 0.05$) yang berarti H_0 ditolak H_a diterima yang berarti ada hubungan antara pendidikan ibu dengan pengetahuan ibu tentang kejadian ispa pada balita di Puskesmas Malaka Jaya tahun 2018.

Tabel 6. Faktor sosial ekonomi yang berhubungan dengan pengetahuan ibu tentang kejadian ispa pada balita di Puskesmas Malaka Jaya tahun 2018

Sosial Ekonomi	Pengetahuan			Total	P Value
	Kurang (bila nilai <40%)	Cukup (nilai 56-75%)	Baik (bila nilai >76%)		
Rendah (<RP.750.000)	23 59.0%	15 38.5%	1 2.6%	39 100.0%	0.030
Cukup (>RP.750.000)	7 30.4%	12 52.2%	4 17.4%	23 100.0%	
Total	30 48.4%	27 43.5%	5 8.1%	62 100.0%	

Berdasarkan tabel 3.6 diatas dapat diketahui bahwa dari 39 responden dengan tingkat sosial ekonomi rendah paling banyak berpengetahuan kurang yaitu 23 responden (59,0%), dari 23 responden, dengan tingkat sosial ekonomi cukup paling banyak berpengetahuan cukup yaitu 12 responden (52,2%).

Dari cross tabulasi menunjukkan hasil uji statistik pearson chi-square diperoleh nilai dari p 0.030 ($p > 0.05$) yang berarti H_0 ditolak H_a diterima yang berarti ada hubungan antara sosial ekonomi dengan pengetahuan ibu tentang kejadian ispa pada balita di Puskesmas Malaka Jaya tahun 2018.

Tabel 7. Faktor sumber informasi yang berhubungan dengan pengetahuan ibu tentang kejadian ispa pada balita di Puskesmas Malaka Jaya tahun 2018

Sumber Informasi	Pengetahuan			Total	P Value
	Kurang (bila nilai <40%)	Cukup (nilai 56-75%)	Baik (bila nilai >76%)		
Media	20 64.5%	10 32.2%	1 3.2%	31 100.0%	0.031
Non Media	10 32.2%	17 54.8%	4 12.9%	31 100.0%	
Total	30 48.4%	27 43.5%	5 8.1%	62 100.0%	

Berdasarkan tabel 3.7 diatas dapat diketahui bahwa dari 31 responden yang sumber informasinya di dapatkan melalui media (cetak dan elektronik) yang berpengetahuan kurang paling banyak yaitu 20 responden (64,5%), dari 31 responden yang mendapatkan sumber informasi melalui non media (tenaga kesehatan, keluarga, teman, dan tetangga) paling banyak berpengetahuan cukup yaitu 17 responden (54,8%).

Dari cross tabulasi menunjukkan hasil uji statistik *pearson chi-square* diperoleh nilai dari $p < 0.031$ ($p > 0.05$) yang berarti H_0 ditolak H_a diterima yang berarti ada hubungan antara sumber informasi dengan pengetahuan ibu tentang kejadian ispa pada balita di Puskesmas Malaka Jaya tahun 2018.

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 28 responden yang berpendidikan rendah paling banyak berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 17 responden (60,7%), dari 24 responden yang berpendidikan menengah paling banyak berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 14 responden (58,3%) dan dari 10 responden yang berpendidikan tinggi paling banyak berpengetahuan baik yaitu 3 responden (30,0%).

Dari cross tabulasi menunjukkan hasil uji statistik *pearson chi-square* diperoleh nilai dari $p < 0.029$ ($p > 0.05$) yang berarti H_0 ditolak H_a diterima yang berarti ada hubungan antara pendidikan ibu dengan pengetahuan ibu tentang kejadian ispa pada balita di Puskesmas Malaka Jaya tahun 2018.

Penelitian ini sesuai dengan teori (Maine, 2013) bahwa pendidikan yang lebih tinggi akan mempengaruhi kesadaran akan pentingnya kesehatan bagi diri dan keluarga dan memiliki peranan dalam perubahan perilaku kearah yang menguntungkan kesehatan. Wanita yang berpendidikan tinggi cenderung memperhatikan diri dan keluarga. Tingkat pendidikan menurut KBBI (2013) adalah sebagai berikut: Rendah (tamat SD, SMP), Menengah (SMA), Tinggi (D3, perguruan tinggi).

Menurut Hartono (2013) tingkat pendidikan ibu merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan baik buruk derajat kesehatan anaknya karena dengan bekal pendidikan yang cukup seorang ibu banyak memperoleh informasi tentang ISPA dan dapat mencegahnya. Serta menentukan alternative terbaik untuk kepentingan kesehatan keluarganya tersebut, setelah salah satunya dengan pemberian gizi seimbang pola hidup bersih dan sehat serta lingkungan yang sehat sehingga dapat terhindar dari ISPA.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nasution (2014) dengan judul: faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan terhadap ISPA pada balita di daerah urban Jakarta tahun 2014 didapatkan hasil p value 0,006 yang artinya ada hubungan antara pendidikan dengan pengetahuan tentang ISPA.

Menurut peneliti secara keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden dengan pendidikan yang rendah memiliki presentase lebih besar berpengetahuan kurang, responden dengan pendidikan menengah memiliki presentase kecil berpengetahuan cukup dan responden dengan pendidikan yang tinggi memiliki presentase lebih kecil berpengetahuan baik. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan karena dulu mereka berfikir wanita tidak perlu berpendidikan tinggi yang terpenting adalah wanita bisa memasak, mengurus suami dan anak dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 39 responden yang bersosial ekonomi rendah paling banyak berpengetahuan kurang yaitu 23 responden (59,0%), dari 23 responden, yang bersosial ekonomi cukup paling banyak berpengetahuan cukup yaitu 12 responden (52,2%).

Dari cross tabulasi menunjukkan hasil uji statistik *pearson chi-square* diperoleh nilai dari $p < 0.030$ ($p > 0.05$) yang berarti H_0 ditolak H_a diterima yang berarti ada hubungan antara sosial ekonomi dengan pengetahuan ibu tentang kejadian ispa pada balita di Puskesmas Malaka Jaya tahun 2018. Penelitian ini sesuai dengan teori Notoatmojo (2014) yang mengemukakan pengertian tingkat sosial ekonomi orang tua adalah posisi seseorang dalam masyarakat yang berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan, pergaulan, prestasi, dan hak-hak serta kewajiban dalam hubungannya dengan sumbernya. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan pengertian sosial ekonomi

adalah posisi atau kedudukan seseorang atau keluarga yang berhubungan dengan faktor - faktor tingkat pendidikan , pendapatan, jenis pekerjaan, pemilikan kekayaan atau fasilitas serta tipe rumah tinggal Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nataria 2015 dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan terhadap ISPA pada balita di daerah kabupaten karawang 2015 dengan variabel sosial ekonomi di dapatkan hasil p value 0,008 yang artinya adalah ada hubungan antara sosial ekonomi dengan pengetahuan tentang ISPA pada balita.

Menurut peneliti secara keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden dengan sosial ekonomi rendah memiliki presentase lebih besar berpengetahuan kurang dan responden yang sosial ekonominya cukup memiliki presentase paling banyak berpengetahuan cukup. Hal ini disebabkan oleh hasil perkapita yang rendah sehingga pemenuhan kebutuhan primer tidak dapat terpenuhi.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 31 responden yang sumber informasinya di dapatkan melalui media (cetak dan elektronik) yang berpengetahuan rendah paling banyak yaitu 20 responden (64,5%), dari 31 responden yang mendapatkan sumber informasi melalui non media (tenaga kesehatan, keluarga, teman, dan tetangga) paling banyak berpengetahuan cukup yaitu 17 responden (54,8%).

Dari cross tabulasi menunjukkan hasil uji statistik *pearson chi-square* diperoleh nilai dari p 0.031 ($p > 0.05$) yang berarti H_0 ditolak H_a diterima yang berarti ada hubungan antara sumber informasi dengan pengetahuan ibu tentang kejadian ispa pada balita di Puskesmas Malaka Jaya tahun 2018.

Penelitian ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2014) Sumber informasi adalah sarana penunjang yang di peroleh seseorang untuk menambah pengetahuan yang di milikinya. Sumber informasi tertulis yang diperoleh dari kepustakaan atau dokumen lainnya, bisa juga di peroleh dari: Media (elektronik dan media cetak), Non media (tenaga kesehatan, keluarga, teman, dan tetangga).

Bagi anggota keluarga yang banyak menggunakan fasilitas ini dapat memberikan informasi pada keluarga lainnya. Keluarga atau orang lain merupakan sumber informasi yang paling dekat dengan ibu. Semakin sering seseorang ibu mendapatkan informasi mengenai penyakit ISPA pada balita baik dari media apapun maka semakin cepat seorang ibu mengambil keputusan untuk mencegah penyakit ISPA supaya balitanya terhindar dari ISPA (Nataria, 2015).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Nataria 2015 dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan terhadap ISPA pada balita di daerah kabupaten karawang 2015 dengan variabel sumber informasi didapatkan hasil p value 0,006 yang artinya ada hubungan antara sumber informasi dengan pengetahuan tentang ISPA pada balita.

Menurut peneliti secara keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang mendapatkan sumber informasi dari media (Cetak dan elektronik) memiliki presentase paling tinggi berpengetahuan rendah dan responden yang mendapatkan sumber informasi non media (tenaga kesehatan, keluarga, teman dan tetangga) memiliki presentase besar berpengetahuan cukup.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang “ faktor-faktor dengan pengetahuan ibu tentang kejadian ispa pada balita di Puskesmas Malaka Jaya tahun 2018 ” maka diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan antara pendidikan, sosial ekonomi, sumber informasi dengan pengetahuan ibu tentang kejadian ispa di Puskesmas Malaka Jaya tahun 2018.

Adanya hubungan pendidikan terhadap pengetahuan ibu tentang kejadian ispa pada balita dengan nilai p value 0,029 ($p < 0,05$), adanya hubungan sosial ekonomi dengan pengetahuan ibu tentang kejadian ispa pada balita dengan nilai p value 0,030 ($p < 0,05$) dan adanya hubungan sumber informasi dengan pengetahuan ibu tentang kejadian ispa pada balita dengan nilai p value 0,031 ($p < 0,05$).

ACKNOWLEDGMENT

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh peserta yang telah mengikuti studi ini dan terima kasih kepada STIKes Abdi Nusantara yang telah memberikan dana.

REFERENCES

- Badan Pusat Statistik. 2017. *Jakarta Timur Dalam Angka 2017*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Depkes RI. 2013. *Pedoman Program pemberantasan Penyakit Ispa*. Jakarta.
- Depkes RI. 2014. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Badan Penelitian dan pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Depkes RI. 2016. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016*. Jakarta.
- Djoko Wahyono dkk. 2014. *Ilmu Kesehatan Anak Nelson (Vol.2)*. Jakarta : EGC.
- Hartono . 2013. *Teori Portopolio dan Analisis Investasi*.
- Junaidi. *Penyakit paru & Saluran Napas*. Jakarta : PT Bhuana Ilmu Populer, 2013.
- KBBI. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Kementerian Pendidikan dan Budaya.
- Kemenkes RI. 2014. *Promosi Kesehatan Ispa Dan Prilaku Kesehatan*. Jakarta: trinekacipta.
- Kemenkes RI. 2016. *Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS*. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI.
- Kompas. 2015. <http://nasional.kompas.com/read/2016/02/09/19242291>.
- Maine. 2013. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Maryunani, Anik. 2013. *Ilmu Kesehatan Anak dalam kebidanan, cv*. Jakarta : trans info media.
- Muttaqin, Arif. 2013. *Asuhan Keperawatan Klien Dengan Gangguan Sistem Pernafasan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Nasution. 2014. *Metode Penelitian Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nataria. 2015. Promosi Kesehatan Departemen RI. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/27419/4/chapter%2011.pdf> diakses tanggal 01 april 2018.
- Nastiti. 2013. *Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Ispa Pada Balita di Puskesmas Pati 1 Kabupaten Pati Tahun 2006*. [Skripsi Ilmiah]. Semarang: Fakultas Ilmu keolahragaan UNNES.
- Nelson. 2014. *Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta : EGC.
- Notoatmodjo, 2014. *Ilmu Kesehatan Masyarakat, Jakarta: Rineka Cipta*.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). 2013. *Badan Penelitian Dan pengembangan Kesehatan Kementerian RI Tahun 2013*. Diakses: 12 Maret 2018, dari <http://depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Riskesdas%2013.pdf>.
- Soekidjo. 2013. *Budaya Hidup Sehat*. Yogyakarta : Gosyen Publishing. Sukandarrumidi. *Bencana Alam dan Bencana Anthropegene*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suryo. 2014. *Genetika Manusia Yogyakarta: Gadjha Mada University Press*.